

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TOERI

A. Konsep Teoretis

1. Kombinasi

- a. Pengertian kombinasi metode

Kombinasi di dalam bahasa Arab disebut juga dengan *intiqaiyah* atau lebih dikenal dalam bahasa Inggris disebut juga *electic* yang berarti campuran, kombinasi atau gado-gado dalam bahasa Indonesia. Metode *electic* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran di depan kelas dengan melalui bermacam-macam kombinasi beberapa metode.¹

- b. Asumsi dasar pelaksanaan kombinasi metode

Kombinasi metode ini didasarkan atas asumsi bahwa:

- 1) Tidak ada metode yang ideal karena masing-masing mempunyai segi-segi kekuatan dan kelemahan.
- 2) Setiap metode mempunyai kekuatan yang dimanfaatkan untuk mengefektifkan pengajaran.
- 3) Lahirnya metode baru harus dilihat tidak sebagai penolakan kepada metode lainnya melainkan sebagai penyempurnaan.
- 4) Tidak ada satu metode yang cocok untuk semua tujuan, semua guru, semua siswa, dan semua program pengajaran.
- 5) Yang terpenting dalam pengajaran adalah memenuhi kebutuhan pelajar, bukan memenuhi kebutuhan suatu metode.
- 6) Setiap guru memiliki kewenangan dan kebebasan untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan pelajar.²

Hal ini mengandung arti bahwa melaksanakan metode secara kombinasi akan menjadikan pembelajaran berjalan dengan efektif dan

¹⁶ Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Zanafa Publishing: 2011, h.

¹⁷ *Ibid.*, h. 40



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efesian. Namun, dibutuhkan penguasaah guru terhadap berbagai metode secara memadai, sehingga dapat mengambil secara tepat segi-segi kekuatan dari setiap metode dan menyesuaikannya dengan kebutuhan program pengajaran yang ditanganinya, kemudian melaksanakannya secara proposional.

2. Metode Demonstrasi

a. Penegertian metode demonstrasi

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba terlebih dahulu sebelum didemonstrasikan, orang yang mendemonstrasikan (pendidik, peserta didik, atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.³

Menurut Zakiaah Daradjad, metode demonstrasi adalah:

Metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik.⁴

Melihat pada pendapat ini, metode demonstrasi tersebut menekankan pada adanya proses peragaan dalam mengajarkan sebuah materi pendidikan agama Islam pada peserta didik. Peragaan ini

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, h. 313

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 296

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki kemiripan dengan mempertunjukkan. Setelah guru memeragakan materi pembelajaran, lalu kemudian murid dituntut untuk ikut mempraktekkan apa yang dilihat oleh peserta didik dari peragaan yang dilakukan oleh guru.⁵

Metode demonstrasi ini baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakannya atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.⁶ Pengalaman-pengalaman yang diberikan akan berkesan kepada siswa. Sehingga kecakapan dan keterampilan siswa terbentuk dengan adanya praktek dan pengalaman secara langsung.

b. Situasi penggunaan metode demonstrasi

Metode demonstrasi ini sangat efektif menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan seperti: Bagaimana prosesnya? Terdiri dari unsur apa? Cara mana yang paling baik? Bagaimana data diketahui kebenarannya? Melalui pengamatan induktif.

Metode demonstrasi dapat dipergunakan dalam pendidikan agama Islam pada aspek-aspek berikut:

- 1) Dimaksudkan untuk memberikan keterangan keterampilan tertentu kepada anak didik.

²⁰ Syahraini Tambak, *6 Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, h. 198

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 90-91

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Untuk memudahkan penjelasan, hingga mudah dipahami, sebab penggunaan bahasa dalam penagajaran memiliki sifat keterbatasan.
- 3) Untuk menghindari verbalisme dalam pengajaran.⁷

Dengan demikian, penggunaan metode demonstrasi akan melibatkan siswa dalam mempraktekkan sesuatu, sehingga kemampuan siswa terhadap sesuatu akan bertambah. Salah satu dari kategori tersebut adalah pembelajaran al-Quran Hadits dalam materi ilmu tajwid yang dituntut untuk bisa mempraktekkannya dalam membaca al-Quran.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan metode demonstrasi dalam pembelajaran:

- 1) Mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan
- 3) Pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa.
- 4) Usahakan peragaan yang ditampilkan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan jangan berlebih-lebihan.
- 5) Lakukan penguatan melalui diskusi, Tanya jawab, dan atau latihan terhadap hasil demonstrasi.⁸

Adapun batas-batas metode demonstrasi sebagai berikut:

- 1) Demonstrasi akan merupakan metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh siswa.
- 2) Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti dengan sebuah aktivitas di mana para siswa dapat ikut mendemonstrasikan dan menjadikan aktivitas itu menjadi pengalaman pribadi.
- 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelompok.

²² Syahraini Tambak, *Op. Cit.*, h. 204-205

²³ Asmuri, *Metodologi Pembelajaran PAI*, Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2014, h.



- 4) Kadang-kadang, bila suatu alat dapat dibawa ke dalam kelaskemudian didemonstrasikan , terjadi proses yang berlainan dengan proses dalam situasi nyata.
- 5) Manakala setiap orang diminta mendemonstrasikan dapat menyita waktu yang banyak, dan membosankan bagi peserta yang lain.⁹

c. Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi

Sebagai suatu metode pembelajaran, metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- 1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme dapat dihindari, sebab peserta didik disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang jelas.
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab peserta didik tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Dengan mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.
- 4) Kesalahan-kesalahan terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkrit, dengan menghadirkan obyek sebenarnya.
- 5) Proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- 6) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.¹⁰

Selain memiliki beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

- 1) Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran akan memerlukan waktu yang panjang untuk persiapan yang matang, karena tanpa persiapan yang matang bisa menyebabkan kegagalan yang berakibat pada ketidakefektifan.
- 2) Memerlukan biaya yang banyak dan mahal bila dibandingkan dengan metode ceramah, karena metode ini memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai.
- 3) Dalam pelaksanaannya memerlukan kemampuan dan keterampilan khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja

²⁴ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, h. 156

²⁵ Syahraini Tambak, *6 Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, h. 206-209

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih profesional, juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.¹¹

d. Dasar pelaksanaan metode demonstrasi

Dalam mengajarkan praktek-praktek agama, Nabi Muhammad Saw. sebagai pendidika yang agung banyak mempergunakan metode demonstrasi. Salah satunya, metode tersebut diimplementasikan oleh Rasulullah dalam mengajarkan bacaan sholat. Hal ini terdapat dalam Hadits Rasulullah Saw. sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْكُتُ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَبَيْنَ الْقِرَاءَةِ إِسْكَاتَةً قَالَ أَحْسِبُهُ قَالَ هُنِيئَةً فَقُلْتُ بِأَبِي وَ أُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ إِسْكَاتُكَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ مَا نَقُولُ قَالَ أَقُولُ اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَ بَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَ الْمَغْرِبِ اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَ التَّلْجِ وَ الْبَرَدِ.

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa biasanya Rasulullah Saw. diam sejenak antara takbir dan bacaan. Aku bertanya, “Demi ayah dan ibuku, wahai Rasulullah. Apa yang engkau baca dalam keheninganmu antara takbir dan bacaan (Al-Fatihah)?” Beliau Menjawab, Aku membaca Allahumma ba’id wa baina khthayaya kama ba’adta bainal al-masyriq wa al-maghrib. Allahumma naqqinni min al-khtaya kama yunaqqa tsaub al-abyadh min ad-danas. Allahummaghsil khathayaya bi al-ma’ wa atsalj al-barad. (Ya Allah, jauhkan antara aku dan dosa-dosaku sebagaimana Engkau telah menjauhkan Timur dan Barat. Ya Allah, bersihkanlah aku dari dosa-dosa sebagaimana kain putih dibersihkan dari kotoran. Ya Allah, cucilah kesalahan-kesalahanku dengan air, salju, dan embun.” (HR. Al-Bukhari)

Melalui hadits di atas dapat diketahui bahwa Rasulullah Saw. telah memperagakan bacaan do’a iftitah di depan shahabatnya (dalam

²⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 177

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal ini Abu Hurairah). Kendatipun bukan ini satu-satunya do'a yang dibaca oleh beliau dalam iftitah, namun yang jelas beliau telah menunjukkan dan memperagakan bacaan tersebut. Selain menunjukkan waktu membaca, beliau juga telah memperdengarkan bacaan yang benar agar para sahabat dapat mengikutinya. Itu berarti bahwa beliau telah menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan bacaan sholat.¹² Dengan demikian, metode demonstrasi dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa.

- e. Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran

Penggunaan metode demonstrasi tidak lepas dari kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan langkah demi langkah yang tersusum dalam sebuah desain metode demonstrasi berikut ini:

- 1) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir.

Pada tahap ini, yang harus dipersiapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan metode demonstrasi adalah:

- a) merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan metode demonstrasi.

²⁷ Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi*, Jakarta: Amzah, 2014, h. 111-112

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Merumuskan kecakapan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) yang akan dicapai melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran.
 - c) Merumuskan indikator pembelajaran yang akan dilakukan melalui metode demonstrasi.
- 2) Mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
 - a) Mempersiapkan tahap-tahap yang harus dilakukan dalam menggunakan metode demonstrasi.
 - b) Mempersiapkan alat peraga yang memungkinkan untuk digunakan dalam mencapai keberhasilan metode demonstrasi.
 - c) Mempersiapkan waktu yang dibutuhkan dalam penggunaan metode demonstrasi
 - d) Menyiapkan tempat yang dibutuhkan dalam proses menjalankan metode demonstrasi.¹³
 - 3) Melakukan uji coba demonstrasi terlebih dahulu.
 - a) Mencobakan materi yang harus didemonstrasikan dihadapan peserta didik.
 - b) Meminta satu atau dua orang peserta didik untuk melakukan uji coba tersebut.
 - c) Guru PAI mengamati bagaimana proses percobaan itu dilakukan oleh peserta didik secara seksama.

²⁸ Syahraini Tambak, *6 Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, h. 213-215

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Guru PAI mencoba semua hal yang telah disiapkan hingga dapat berjalan sesuai dengan harapan saat pelaksanaan.
- 4) Pembukaan
- a) Aturilah tempa duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
 - b) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh peserta didik.
 - c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya peserta didik ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.¹⁴
- 5) Pelaksanaan demonstrasi
- a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir.
 - b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
 - c) Guru meyakinkan (memastikan) bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh peserta didik.
 - d) Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi. Hal ini bisa dalam bentuk mengajukan pertanyaan, membandingkan dengan orang lain, dan mencoba melakukannya sendiri dengan bantuan guru.

²⁹ *Ibid.*, h. 215-216

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Guru PAI melakukan demonstrasi gerakan fisik yang dituntut oleh materi pembelajaran dengan benar dan baik dan peserta didik memperhatikan bagaimana gerakan tersebut berproses.
 - f) Guru PAI meminta kepada seluruh peserta didik untuk mengikuti demonstrasi yang dilakukan oleh guru hingga mereka benar-benar melakukannya dengan baik dan benar. Di sini guru PAI dapat saja meminta peserta didik untuk melakukannya baik secara individu, kelompok maupun secara bersama-sama.¹⁵
- 6) Mengakhiri demonstrasi
- a) Memberikan tugas kepada peserta didik terkait dengan pelaksanaan metode demonstrasi. Tugas ini bisa berupa mempertunjukkan kembali apa yang telah mereka lihat dan pahami.
 - b) Guru PAI melakukan tanya jawab pada peserta didik tentang pengetahuan mereka berkaitan dengan materi yang diajarkan melalui metode demonstrasi.
 - c) Guru PAI bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan bersama tentang materi yang diajarkan melalui metode demonstrasi.

³⁰ *Ibid.*, h. 216-217



- 7) Mengadakan evaluasi.
 - a) Guru PAI mengadakan tes pada peserta didik baik lisan, tulisan, atau tindakan terkait dengan materi yang telah dipelajari.
 - b) Guru bertanya kepada peserta didik terkait keberhasilan penggunaan metode demonstrasi yang dilaksanakan.
 - c) Guru bertanya kepada peserta didik kelemahan penggunaan metode demonstrasi yang ditemukan dalam proses pembelajaran, berikut solusinya di masa yang akan datang.¹⁶

3. Metode Drill

a. Pengertian metode *drill*

Menurut Ahmad Sabri, metode *drill* atau metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.¹⁷ Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya.¹⁸ Pengetahuan atau kecakapan tersebut akan tertanam di dalam diri pribadi peserta didik. Sehingga pengaplikasian kecakapan tersebut berlangsung tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam lingkungan eksternal sekolah.

Sedangkan menurut Abdul Majid, *drill* secara denitatif merupakan suatu tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan

³¹ *Ibid.*, h. 217-218

³² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, 2007, h. 60

³³ Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 302

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemahiran. Sebagai sebuah metode, *drill* adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Latihan atau berlatih merupakan proses belajar dan membiasakan diri agar mampu mengerjakan sesuatu.¹⁹

b. Kelebihan dan kekurangan metode *drill*

Dalam salah satu komponen pembelajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Karena penggunaan metode yang tepat akan menentukan kualitas hasil pembelajaran. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan.

Adapun kelebihan metode *drill* adalah:

- 1) Dalam waktu yang tidak lama siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.
- 2) Siswa memperoleh pengetahuan yang praktis dan siap paka, mahir, dan lancar.
- 3) Menumbuhkan kebiasaan belajar secara kontinu, disiplin diri, dan belajar mandiri.
- 4) Pada pembelajaran tajwid melalui metode *drill* ini, siswa menjadi terbiasa dan menumbuhkan semangat untuk beramal kepada Allah Swt.²⁰

Sedangkan kelemahan metode *drill* adalah:

- 1) Menghambat bakat dan insiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan
- 3) Kadang-kadang latihan dilakukan secara berulang-ulang merupakan hal yang menoton, mudah membosankan.

³⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, h. 214

³⁵ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodolgi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo, 1997, h. 66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang kaku karena bersifat otomatis.
- 5) Dapat menimbulkan verbalisme.²¹

c. Tujuan penggunaan metode *drill*

Adapun metode *drill* ini dilakukan dengan tujuan agar siswa:

- 1) Memiliki keterampilan motorik/gerak, seperti menghafal kata-kata dan menulis.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengenal tanda baca dan bentuk.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan suatu keadaan dengan hal lain, seperti tanda huruf dan bunyi serta penggunaan simbol dan lambang.²²

Tujuan tersebut menggambarkan bahwa dengan menggunakan metode *drill*, peserta didik akan memperoleh keterampilan dan kecakapan tertentu, seperti membaca Alquran.

d. Prinsip dan petunjuk pelaksanaan metode *drill*

Adapun petunjuk pelaksanaan metode *drill* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis. jika kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan agar lebih sempurna.
- 3) Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
- 4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- 5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang bersifat esensial dan berguna.²³

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 96

³⁷ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 125

³⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, h. 214

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan adanya prinsip dan petunjuk pelaksanaan metode *drill* di atas, seorang guru akan lebih mudah untuk menggunakan metode *drill* dan mencapai tujuan pembelajaran.

4. Kemampuan Membaca Alquran

Kemampuan adalah perlengkapan atau tindakan atau pengetahuan yang dapat ditunjukkan oleh si pelajar dari kata mampu yang berarti kesanggupan melakukan sesuatu.²⁴ Adapun kemampuan membaca Alquran yaitu kesanggupan atau kecakapan siswa dalam membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Setiap manusia yang telah mempelajari dan mengetahui suatu ilmu pengetahuan, dituntut untuk dapat mengamalkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Oleh karena itu, siswa yang telah mempelajari ilmu tajwid diharapkan mampu menerapkannya dalam membaca Alquran. Sehingga tujuan dari mempelajari ilmu tajwid itu dapat tercapai, yaitu agar dapat membaca ayat Alquran dengan fasih (terang dan jelas) dan cocok dengan ajaran-ajaran Nabi Muhammad Saw. serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Alquran.

Membaca Alquran secara harfiah berarti melafalkan, mengujarkan, atau membunyikan huruf-huruf Alquran itu sesuai dengan bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf itu dan sesuai pula dengan hokum bacaan. Huruf yang digunakan dalam Alquran adalah aksara arab yang disebut huruf hijaiyyah, yang banyaknya 28 buah. Di dalam Alquran

³⁹ Saleh Muntasir, *Pengajaran Terprogram*, Jakarta: Rajawali, 1985. h. 46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

huruf-huruf hijaiyyah itu dilengkapi dengan tanda-tanda baca, hukum bacaan dan seterusnya.²⁵ Adapun pengertian Alquran, menurut Manna' al-Qaththan merupakan kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan membacanya memperoleh pahala.²⁶

Imam Ibnu al-Jazari menerangkan dalam kitab *An-Nasyr* bahwa macam ritme atau tempo bacaan Alquran, yaitu: tahqiq, tadwir, dan hadr. Sebagian ulama lain mengatakan bahwa ritme atau tempo bacaan Alquran ada empat, yaitu: tartil, tahqiq, tadwir, dan hadr.²⁷

Dewasa ini banyak metode yang ditawarkan untuk dapat cepat membaca Alquran. seperti metode iqro', metode al-Batsit, dan metode not musik yang pada sesungguhnya sama dengan metode tradisional yang sudah berabad-abad yang lalu. Yang membedakannya hanya dalam hal latihan dan langkah-langkah cara belajarnya.²⁸ Bukan hanya dari metode, dalam hal yang lain bantuan teknologi modern dalam membaca Alquran yaitu tersedianya Alquran yang dilengkapi dengan pena elektronik.

Menurut Abdul Chaer, bagi seorang yang awam yang belum mengenal huruf-huruf hujaiyyah untuk dapat membaca Alquran memerlukan proses yang panjang karena banyak hal yang harus dipahami dan dikuasai terlebih dahulu. Hal itu adalah

pertama, mengenal huruf-huruf hijaiyyah itu, baik namanya, bentuknya, dan ucapannya; kedua, dapat melafalkan atau mengucapkan huruf-huruf dengan tepat; ketiga, mengenal tanda baca yang ada di dalam kitab Alquran, baik tanda harakat, tanda pemanjang

⁴⁰ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Quran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014 h. 209

⁴¹ Rosihon Anwar, *Ulumul Quran*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, h. 33

⁴² Ahmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid*, Jakarta: Darus Sunnah, 2015, h. 43

⁴³ Abdul Chaer, *Op.Cit.*, h. 210



bunyi, maupun tanda henti baca; keempat, dapat mengucapkan huruf-huruf itu dalam kaitannya dengan huruf lain; kelima, mengetahui dan dapat mempraktekkan hukum-hukum bacaan; keenam, mengenal dan dapat mempraktekkan tempat-tempat henti baca (waqaf) dan tempat-tempat mulai baca (ibtida'); ketujuh, mengetahui dan mempraktekkan adab membaca Alquran. hal ini berkenaan dengan kemampuan membaca al-Quran.²⁹

5. Ilmu Tajwid yang dipelajari di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru

Ilmu tajwid merupakan salah satu materi atau pokok bahasan pada mata pelajaran Alquran Hadits. Dalam pembelajaran tajwid tingkat Madrasah tsanawiyah berbeda-beda pada setiap tingkatan kelas. Adapun materi ilmu tajwid yang dipelajari di Madrasah Tanawiyah Hasanah berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 145 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, adalah sebagai berikut:

- a. Hukum bacaan Qalqalah dipelajari pada kelas VII semester genap.
- b. Hukum bacaan mad, meteri yang dibahas meliputi mad asli, mad far'i: mad layyin, mad 'iwadh, mad 'aridh lis-sukun, mad badal, dan mad tamkin Materi ini dipelajari pada kelas VIII semester ganjil.
- c. Hukum lam dan ra dipelajari pada kelas VIII semester genap.
- d. Hukum mad shilah, mad badal, mad tamkin, dan mad farq dipelajari pada kelas IX semester ganjil.
- e. Hukum mad lazimmukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mutsaqqal harfi, dan mad lazim mukhaffaf harfi dipelajari pada kelas IX semester genap.

⁴⁴ *Ibid.*, h. 210-211



Ilmu tajwid tentang hukum bacaan mad dipelajari pada awal semester ganjil di kelas VIII. Hal ini, dilihat dari Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah dan buku Lembaran Kerja Siswa (LKS) di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru

6. Materi Ilmu Tajwid

Secara bahasa, “tajwid” diambil dari kata *jawwada-yujawwidu* (*jaudah*), yang berarti baik, bagus, memperbagus, kualitas.³⁰ Tajwid menurut etimologi berarti *tahsin*, yang berarti memperbaiki atau memperbagus. Oleh karena itu, ungkapan *jawwada al-Quraana* mempunyai arti *hassana tilawata al-Qurani* (memperbaiki atau memperbagus bacaan Alquran).³¹

Secara istilah menurut Ahmad Sham Madyan, ilmu tajwid adalah:

Ilmu cara baca Alquran secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (sifat), konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (*waqaf*) dan dimana harus memulai bacaannya kembali (*ibtida'*).³²

Materi ilmu tajwid meliputi: *Makharijul huruf, shifatil huruf*, hukum nun mati atau tanwin (*izhar, idgham, iqlab, dan ikhfa*), hukum mim mati, hukum lam mati, hukum *qalqalah*, hukum pembacaan *tafkhim* dan *tarqiq*, dan hukum *mad*. Adapun materi ilmu tajwid yang dipelajari di

⁴⁵ Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 106

⁴⁶ Ahmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid*, Jakarta: Darus Sunnah, 2015, h. 20

⁴⁷ Ahmad Shams Madyan, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru kelas VIII awal semester ganjil adalah hukum mad.

Mad menurut etimologi berarti *ziyadah* (tambahan). Sedangkan menurut terminologi ulama qurra' berarti memperpanjang suara dengan salah satu huruf mad atau huruf lin ketika ada sebab tertentu (yakni ketika bertemu hamzah atau sukun).

Huruf mad ada tiga, yaitu:

- a) Alif yang jatuh setelah berharakat fathah.
- b) Waw mati yang jatuh setelah huruf yang berharakat dhammah.
- c) Ya' mati yang jatuh setelah huruf berharakat kasrah.

Contoh ketiga huruf madd tersebut dalam satu kata: (هُودٌ: 49) نُوحِيهَا³³

Mad terbagi menjadi dua bagian:

- a) Mad ashli, yaitu mad yang kadar panjangnya dua huruf atau satu alif.

Hukum mad ashli adalah wajib. Mad asli disebut juga mad thabi'i.

Contoh: رَحِيمٌ

- b) Mad far'i (cabang), yaitu mad yang kadar panjangnya lebih dari dua harkat atau lebih dari satu alif. Adapun beberapa mad far'i dibahas berikut ini.³⁴

- (1) Mad wajib muttashil, yaitu huruf mad thabi'i bertemu atau diikuti oleh hamzah (ء) dalam sebuah kata. Panjangnya 2½ alif atau 5 harkat. Biasanya huruf mad di situ dilengkapi dengan tanda baris seperti alis (~). Contoh: سَمَاءٌ

⁴⁸ Ahmad Toha Husein Al-Mujahid, *Op, Cit.*, h. 162-163

⁴⁹ *Ibid.*, 163-166

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (2) Mad jaiz munfashil, yaitu huruf mad terdapat pada sebuah kata bertemu dan diikuti oleh hamzah yang terdapat pada kata lain berikutnya. Kadar mad atau panjang bunyinya ada tiga macam, yaitu: (a) 1 alif (2 harakat) ketika membaca cepat, (b) 2 alif (4 harakat) ketika membaca sedang, dan (c) 2¹/₂ alif (5 harakat) ketika membaca biasa (tartil). Contoh: **إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ**
- (3) Mad ‘aridh lissukun dilakukan apabila huruf mad thabi’i bertemu atau diikuti oleh sebuah huruf hidup di dalam sebuah kata serta membacanya diwaqafkan. Kadar mad dan panjang bunyinya ada tiga macam, yaitu: (a) 1 alif (2 harakat) ketika membaca cepat, (b) 2 alif (4 harakat) ketika membaca sedang, dan (c) 3 alif (6 harakat) ketika membaca biasa. Contoh: **رَبِّ الْعَالَمِينَ**³⁵ Sedangkan menurut Ahmad Thoha Husein Al-Mujahid, kadar panjang mad ‘aridh lissukun adalah 4 atau 6 harakat ketika waqaf dan 2 harakat ketika washal karena ia kembali menjadi mad thabi’i.³⁶
- (4) Mad badal (pengganti), yaitu huruf mad thabi’i didahului oleh hamzah yang barisnya sama dengan huruf mad itu. Dibaca 1 alif (2 harakat). Contoh: **أَدَمَ – إِيْمَانٌ**
- (5) Mad ‘iwadh, yaitu huruf hijaiyah yang terletak di akhir kata bertanda tanwin atas atau fathatain bertemu atau diikuti oleh alif saksi (alif sasam) ketika dibaca waqaf. kadar panjangnya 1 alif (2 harakat). Contoh: **تَوَابًا**

⁵⁰ *Ibid.*, h. 84-86

⁵¹ Ahmad Toha Husein Al-Mujahid, *Op.Cit.*, h. 169

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (6) Mad lazim mutsaqqal harfi/Mad lazim harfi musyba', yaitu pemanjangan bunyi yang dilakukan terhadap huruf-huruf yang terdapat pada permulaan surah atau lazim disebut ayat mutasyabihat (yakni hanya Allah yang mengetahui maknanya). Ada di antaranya delapan huruf (نَقَصَ عَسَلُكُمْ) ن-ق-ص-ع-س-ل-ك-م (الم - حم). Contoh: الم - حم
 - (7) Mad lazim harfi mukhaffaf, yaitu pemanjangan bunyi huruf yang dilakukan terhadap huruf-huruf yang terdapat pada permulaan ayat, dari salah satu huruf (حَيُّ طَهْر) ح-ي-ط-ه-ر. Contoh: طه
 - (8) Mad lazim mutsaqqal kalimi, yaitu apabila ada mad thabi'i yang bertemu dengan huruf bertanda tsaydid dalam sebuah kata. Kadar madnya 3 alif atau 6 harakat. Contoh: وَ لَا الضَّالِّينَ
 - (9) Mad lazim mukhaffaf kalimi, yaitu ada sebuah huruf mad badal yang bertemu dengan huruf mati dalam sebuah kata. Kadar madnya 3 alif 6 harakat. Contoh: الْأَنَّ
 - (10) Mad layyin, yaitu apabila suatu huruf yang bertanda baris fathah bertemu atau diikuti oleh huruf ya' sukun atau waw sukun. Kadar madnya ada tiga macam, yaitu: (a) 1 alif (2 harakat) ketika membaca cepat, (b) 2 alif (4 harakat) ketika membaca sedang, dan (c) 3 alif (6 harakat) ketika membaca tartil. Contoh: ³⁷وَالصَّيْفِ
- Menurut para ulama qurra' dalam buku karangan Ahmad Thoha Husein Al-Mujahid, menyamakan mad layyin dan mad 'aridh lis-

⁵² Abdul Chaer, *Al-Quran dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, h. 86-89

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sukun, karena itu kadar panjang mad layyin adalah 4 atau 6 harakat ketika waqaf. Adapun ketika washal maka mad layyin tidak boleh dibaca panjang sama sekali.³⁸

(11) Mad shilah, yaitu pemanjangan bunyi yang dilakukan pada ha' dhamir (kata ganti orang) yang senantiasa terletak pada akhir kata. Shilah artinya penghubung. Ada dua macam mad shilah dengan kadar mad dan panjang bunyinya.

(a) Mad shilah qashirah, panjangnya 1 alif 2 harakat pada ◦ dhamir yang biasanya ditandai dengan baris depan terbalik atau baris berdiri di bawah yang di dahului oleh huruf yang bertanda baris fathah atau kasrah. Contoh: مَالِه

(b) Mad shilah thawilah, yaitu panjangnya 2 sampai 2¹/₂ alif atau 4 sampai 5 harakat, yaitu mad shilah qashirah yang bertemu dengan hamzah. Di atas huruf ◦ dhamir itu biasanya diberi tanda alis (~). Contoh: عِنْدَه اِلَّا بِاِذْنِه

(12) Mad mubalaghah hanya terdapat pada surah al-Furqan ayat 69 yang berbunyi: وَيَخْلُدُ فِيْهِ مُهَانًا

(13) Mad farqu, yaitu mad badal yang diiringi oleh huruf yang bertasydi. Kadar mad 3 alif dan panjang bunyinya 6 harakat. Contoh: الذُّكْرَيْنِ حَرَّمَ امَّ الْاُنْتَيْنِ

(14) Mad tamkin, pemanjangan bunyi yang terjadi apabila dua huruf bertemu dalam sebuah kata. Huruf ي yang pertama bertanda

⁵³ Ahmad Toha Husein Al-Mujahid, *Op.Cit.*, h. 170



kasrah dan bertasydid, sedang huruf *ي* yang kedua betanda sukun. Kadar madnya antara 1-3 alif dan panjang bunyinya 2-6 harakat. Contoh: *حَيْثُمْ, عَلَيْهِنَّ*³⁹

7. Hubungan Pelaksanaan Kombinsai Metode Demonstrasi dan *Drill* dengan Kemampuan Membaca Alquran

Kemampuan membaca al-Quran merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran Alquran Hadits. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilaksanakan haruslah dapat mencapai tujuan tersebut, dengan menggunakan metode yang tepat dan mengaplikasikan langkah-langkah pelaksanaan metode dengan baik.

Abdul Chaer menyatakan bahwa:

Untuk dapat membaca Alquran, yang terbaik adalah harus belajar pada seorang guru atau seseorang yang pandai membaca Alquran dengan baik. Bila belajar pada seorang guru, mula-mula diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyyah itu, nama-namanya, bentuk-bentuknya, dan semua tanda baca yang ada di dalam Alquran. Kemudian sang guru mengucapkan huruf-huruf yang membentuk ayat Alquran, lalu siswa diminta menirukannya. Hal seperti ini dilakukan secara berulang-ulang, terus-menerus sampai siswa-siswa mengenal dan dapat melafalkan, mengujarkan, atau membunyikan huruf-huruf itu. Dengan latihan yang terus menerus dan di bawah pengawasan guru, akhirnya bisa membaca Alquran dengan baik.⁴⁰

Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan metode demonstrasi dan *drill* secara kombinasi merupakan langkah yang tepat dalam memperoleh kemampuan siswa dalam membaca Alquran. Karena identitas keduanya beorientasi kepada kecakapan dan keterampilan siswa dalam melakukan sesuatu, yang disebabkan oleh praktek secara langsung

³⁹ Abdul Chaer, *Op.Cit.*, h. 90-93

⁴⁰ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Quran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, h. 209



dan dilakukan secara berulang-ulang untuk melatih ketangkasan dalam suatu kemampuan.

Dengan menggunakan metode demonstrasi dan *drill* dalam pembelajaran tajwid, siswa akan memperoleh kecakapan atau kemampuan dalam membaca Alquran. Sehingga kesalahan dalam membaca Alquran akan terpelihara.

B. Penelitian yang Relevan

penelitian relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain dari temuan penelitian. Disamping itu juga menunjukkan keaslian penelitian bahwa topik yang diteliti oleh penelitian lain dalam konteks yang sama. Adapun penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hatta dengan judul “Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran di SMA Negeri 1 Seruway” dengan hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca dan menulis Alquran yang diindikasikan meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 65% pada siklus pertama dan 95% pada siklus ke dua. Ini berarti tindakan pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Seruway semester ganjil Tahun Pelajaran 2011/2012⁴¹

⁴¹ Muhammad Hatta, “Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Alquran di SMA Negeri 1 Seruway”, *Jurnal*, Badan Penerbit Unimed, ISSN 0852-016X, Vol. 29, 2011, h. 79, <http://jurnalagfi.org/penerapan-metode-demonstrasi-untuk->

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khairuddin dengan judul “Peningkatan kemampuan membaca Alquran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi murid di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 008 Tanjung Melayu” , dengan hasil akhir diatas 85% yaitu tergolong sangat baik.⁴²
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur ‘Aina Sastri dengan judul “Hubungan penerapan metode *drill* guru dengan keterampilan siswa menulis ayat pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru” berdasarkan analisis data diambil kesimpulan dari uji hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu terdapat hubungan yang signifikan penerapan metode *drill* guru dengan keterampilan siswa menulis ayat pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis *Korelasi Koefisien Kontingensi* yang diperoleh yakni 0,664 lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 0,381 maupun pada taraf signifikan 1% = 0,487.⁴³
4. Penelitian yang dilakukan oleh Efrida Hidayati tahun 2011 yang meneliti mengenai “Kemampuan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 5 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Adapun hasil dari

meningkatkan-kemampuan-membaca-dan-menulis-al-quran-di-sma-negeri-1-seruway/terakhir diakses 17 November 2016

⁴² Khairuddin, “Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Murid di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 008 Tanjung Melayu”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2015

⁴³ Nur ‘Aina Sastri, “Hubungan Penerapan Metode *Drill* Guru dengan Keterampilan Siswa Menulis Ayat pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2016



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitiannya siswa di SMP Negeri 5 Kecamatan Tambang ini termasuk dalam kategori cukup mampu membaca Alquran yaitu 70% berada antara 56%-75%.⁴⁴

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hatta sama-sama tentang metode demonstrasi dan kemampuan membaca Alquran. Perbedaan penelitian tersebut adalah Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan penelitian ini adalah penelitian korelasi dan tidak duhubungkan dengan menulis Alquran. Selain itu, penelitian ini metode demonstrasi dikombinasikan dengan metode *drill*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Khairuddin sama metode *drill* dan kemampuan membaca Alquran, perbedaannya tidak mengkombinasikan metode *drill* dengan yang lain dan penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah mengkombinasikan metode demonstrasi dan *drill* dan merupakan penelitian korelasi atau hubungan.
3. Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Nur 'Aina Sastri sama-sama penerapan metode *drill*, perbedaannya tidak mengkombinaiskannya dengan metode demonstrasi dan korelasi atau hubungan, serta variabel Y adalah keterampilan menulis ayat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu kemampuan membaca Alquran.

⁵⁹Efrida Hidayati, "Kemampuan Membaca Alquran Siswa di SMP Negeri 5 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Efrida Hidayati sama-sama tentang kemampuan membaca Alquran, dan perbedaannya tidak dihubungkan dengan variable lain. Sedangkan penelitian ini dihubungkan dengan kombinasi metode demonstrasi dan *drill*.

Dari paparan di atas bahwa penelitian terhadap hubungan pelaksanaan kombinasi metode demonstrasi dan *drill* dengan kemampuan membaca Alquran belum pernah diteliti. Atas alasan itu penulis mengadakan penelitian ini.

C. Konsep Operasional

Sesuai dengan judul penelitian ini bahwa variabel yang akan diteliti ada dua variabel, yaitu pelaksanaan kombinasi metode demonstrasi dan *drill*, dan kemampuan membaca Alquran. Maka untuk memberi penjelasan terhadap kerangka teoritis yang telah dipaparkan di atas, penulis mengoperasionalkan kedua variabel tersebut ke dalam beberapa indikator sebagai berikut:

1. Variabel X, kombinasi metode demonstrasi dan *drill*

Kombinasi metode demonstrasi dan *drill* dalam pembelajaran Alquran Hadits materi tentang tajwid indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:

Aktivitas guru:

- a. Guru mengatur tempat duduk siswa sebelum memulai pelajaran
- b. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Guru menugaskan siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting tentang materi
- d. Guru memberikan penjelasan tentang topik-topik yang akan didemonstrasikan
- e. Guru mempraktekkan cara membacaan Alquran dengan benar
- f. Guru meminta siswa untuk mengikuti demonstrasi yang dilakukan oleh guru baik secara individu, kelompok, maupun bersama.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain memberikan tanggapan tentang ketepatan hukum bacaan
- h. Guru meminta siswa mengulangi bacaan untuk melatih kecepatan dan ketepatan dalam membaca Alquran.
- i. Guru membimbing siswa dalam membaca Alquran serta memperbaiki bacaan yang kurang tepat
- j. Guru memberikan kesempatan kepada siswa berlatih menerapkan hukum bacaan mad pada ayat yang lain
- k. Guru mengarahkan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari

Aktivitas siswa:

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang topik-topik yang akan didemonstrasikan
- b. Siswa memperhatikan guru yang sedang mendemonstrasikan cara membaca Alquran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Siswa mempraktekkan cara membaca Alquran baik secara individu, kelompok, maupun bersama
 - d. Siswa lain menanggapi ketepatan bacaan Alquran temannya
 - e. Siswa mengulang bacaan untuk melatih ketepatan dan kecepatan dalam membaca Alquran
 - f. Siswa berlatih menerapkan hukum bacaan mad pada ayat yang lain
 - g. Siswa membuat kesimpulan dari materi pelajaran dibawah bimbingan guru
2. Variabel Y, yaitu kemampuan membaca Alquran.

Kemampuan membaca Alquran merupakan variabel terikat. Yang dimaksud kemampuan membaca Alquran di sini adalah kecakapan siswa Madrasah Tsanawiyah Hasanah membaca Alquran menurut ilmu tajwid materi hukum bacaan mad. Indikator kemampuan membaca Alquran adalah skor yang diperoleh dari hasil tes membaca Alquran siswa yang meliputi:

- a. Siswa mampu melafazkan hukum bacaan mad asli dengan kadar panjang bacaan 1 alif (2 harakat)
- b. Siswa mampu melafazkan hukum bacaan mad layyin dengan kadar panjang bacaan 1, 2, 3 alif (2, 4, 6 harakat)
- c. Siswa mampu melafazkan hukum bacaan mad ‘aridh lis-sukun dengan kadar panjang bacaan 1, 2, 3 alif (2, 4, 6 harakat)
- d. Siswa mampu melafazhkan hukum bacaan mad ‘iwadh dengan kadar panjang bacaan 1 alif (2 harakat)



- e. Siswa mampu melafazkan hukum bacaan mad badal dengan kadar panjang bacaan 1 alif (2 harakat)
- f. Siswa mampu melafazkan hukum bacaan mad tamkin dengan kadar panjang bacaan 1, 2, 3 alif (2, 4, 6 harakat)

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

- a. Kemampuan membaca Alquran siswa di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru ada hubungannya dengan metode mengajar guru.
- b. Kemampuan membaca Alquran siswa di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru bervariasi.

2. Hipotesis

Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini tentang “Hubungan Pelaksanaan Kombinasi Metode Demonstrasi dan *Drill* dengan Kemampuan Membaca Alquran Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru” adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesa Alternatif (H_a): Ada hubungan yang signifikan pelaksanaan kombinasi metode demonstrasi dan *drill* dengan kemampuan membaca Alquran siswa di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru.
- b. Hipotesa Nihil (H_0): Tidak ada hubungan yang signifikan pelaksanaan kombinasi metode demonstrasi dan *drill* dengan kemampuan membaca Alquran siswa di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru.